

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART*

Resi Wulansari¹, Lutfi Nur², Alfian Azhar Yamin³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

resiwulansari63@upi.edu ; lutfinur@upi.edu

Abstract

The low level of fine motor skills in early childhood has become a concern in early childhood education, particularly due to the limited use of varied, meaningful, and developmentally appropriate learning media. This study aims to determine the effect of using *loose part* media on the development of fine motor skills in young children. A quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed, involving 10 Group B students at RA Assalam, selected through purposive sampling. The research instrument consisted of monitoring documents based on indicators of fine motor development in early childhood, aligned with developmental achievement standards. The results showed an increase in the average score from 27.40 before the intervention to 42.50 after the intervention. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.005 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pretest and posttest results. Thus, the use of *loose part* media proved effective in enhancing the fine motor skills of early childhood learners. These findings highlight the importance of implementing flexible, exploratory, and child-friendly media to create enjoyable learning experiences and support children's holistic development.

Keywords: Fine Motor Skills; *Loose Part* Media; Early Childhood; Pre-Experimental Design; Child Development

Abstrak: Rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini, terutama karena minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, bermakna, dan sesuai tingkat kematangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest design* digunakan dalam studi ini, melibatkan 10 peserta didik kelompok B di RA Assalam yang dipilih secara *purposive*. Instrumen penelitian berupa dokumen pemantauan yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai standar capaian perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 27,40 sebelum perlakuan menjadi 42,50 setelah perlakuan. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media *loose part* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan media yang fleksibel, eksploratif, dan ramah anak dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kata Kunci: Motorik Halus; Media *Loose Part*; Anak Usia Dini; Desain *Pre-Eksperimental*; Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan jenjang pembelajaran yang krusial dalam membangun dasar utama pertumbuhan anak. Menurut Shofia & Dadan, (2021) PAUD adalah proses pemberian stimulasi dan rangsangan bagi anak dari usia nol hingga enam tahun bertujuan untuk menunjang perkembangan tubuh dan kejiwaan sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini diperkuat oleh Nur dkk., (2017) yang menyatakan bahwa PAUD mencakup alur pendidikan informal, formal, dan nonformal, dan memiliki peran krusial dalam menyiapkan anak secara optimal melalui berbagai bentuk stimulasi. Pada masa usia dini yang kerap kali diketahui sebagai *golden age*, seluruh aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat, termasuk motorik halus. Menurut Ndai dkk (2023) mengatakan Usia dini merupakan tahap di mana anak memperoleh kesempatan guna meningkatkan seluruh bakat yang tertanam dalam dirinya. Pada masa ini, perkembangan anak berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia setelahnya. Tama (2023) menjelaskan bahwa masa ini merupakan periode penting dalam membentuk kualitas individu, di mana diperlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Motorik halus sendiri merupakan kecakapan yang membutuhkan kerjasama otot kecil, khususnya di bagian tangan dan jari, yang esensial untuk menjalankan aktivitas seperti menulis, menggantung, juga menggambar (Febriyanti dkk., 2023). Menurut Putri dkk (dalam

Wulandari dkk., 2020) Mengatakan Pada rentang usia lima hingga enam tahun, anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya, khususnya dalam aspek motorik halus. Muliawan (dalam Vivi Chairani dkk., 2024) menjelaskan bahwa motorik halus yaitu merujuk pada aktivitas yang melibatkan gerakan ringan dan tidak membutuhkan banyak tenaga fisik. Aktivitas ini biasanya bersifat lembut dan memerlukan koordinasi yang halus, seperti menulis, menganyam, menyanyi, membaca, atau kegiatan belajar lainnya.

Kurangnya stimulasi dalam perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas dasar dan berdampak pada kesiapan akademik di jenjang selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Escolano-Pérez., dkk (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan motorik halus, terutama yang melibatkan koordinasi visual-motorik, memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan literasi anak di sekolah dasar.

Kendala yang ditemui di ranah pendidikan anak usia dini dewasa ini yaitu bagaimana menciptakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik dunia anak, namun tetap mampu menyediakan dorongan yang akurat bagi mendukung semua aspek perkembangan, khususnya keterampilan motorik halus. Menurut Hamida & Hardiansyah, (2024), pendekatan belajar melalui bermain merupakan prinsip utama dalam pembelajaran PAUD karena mampu memfasilitasi perkembangan anak secara holistik. Dalam konteks ini, media loose parts menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mulai banyak diterapkan. Loose parts adalah material terbuka seperti tutup botol, stik es krim, kancing, batu, dan benda daur ulang lainnya yang dapat dimanipulasi sesuai imajinasi dan kreativitas anak (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Sejalan dengan pendapat Ridwan dkk., (2022) Penggunaan media loose parts dalam pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan jari-jemari, seperti menyentuh, menggenggam, memindahkan, menyusun, hingga mendorong berbagai benda yang termasuk dalam kategori loose parts. Dengan melakukan kegiatan ini, anak mampu mengembangkan keselarasan dan kekuatan otot-otot kecil di tangan secara optimal. Aktivitas tersebut juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi anak. Selain itu, media loose parts bersifat fleksibel karena bisa dimanfaatkan di berbagai tempat, baik di lingkungan indoor maupun outdoor.

Beberapa temuan studi terdahulu mengindikasikan bahwa pemanfaatan sarana *loose parts* dapat memperkuat peningkatan keterampilan motorik halus anak. Penelitian oleh

Rahmah & Marlina (2024) menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan tangan anak melalui kegiatan kolase berbasis loose parts. Demikian pula, Rozak (2021) menemukan bahwa anak mampu menunjukkan peningkatan kemampuan manipulatif seperti menggunting, menempel, dan menyusun objek loose parts secara optimal. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum banyak meneliti secara spesifik peran loose parts dalam mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks satuan PAUD tertentu.

Temuan pengamatan pertama di RA Assalam mengindikasikan bahwa beberapa murid menunjukkan perkembangan motorik halus yang belum optimal. Anak tampak kurang terampil dalam memegang alat tulis, menggunting, serta dalam melakukan kegiatan manipulatif lainnya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang mampu merangsang kemampuan tersebut secara lebih kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melihat adanya kesenjangan antara potensi manfaat media loose parts dan penerapannya secara nyata di satuan PAUD tertentu, yang belum dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi dan menelaah sejauh mana keberhasilan pemanfaatan media *loose parts* dalam mengembangkan keterampilan gerak halus anak usia dini. Melalui metode pembelajaran berbasis permainan, studi ini diharapkan bisa menyumbang pada penerapan pendidikan anak yang lebih kreatif, tepat guna, dan berdampak langsung pada kesiapan belajar anak.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, yaitu tipe *one group pretest-posttest design*. Menurut sugiyono (dalam Kurnia., dkk., 2019) mengatakan “dalam perancangan ini dilakukan tes pendahuluan sebelum perlakuan diberikan, agar hasil perlakuan bisa diperoleh dengan lebih akurat melalui perbandingan dengan keadaan awal”. Dalam desain ini, terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*), yaitu pembelajaran menggunakan media loose part, kemudian pengujian awal dan akhir dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Peserta riset ini terdiri atas 10 anak dari kelompok B RA Assalam. Prosedur seleksi sampel menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih subjek yang dianggap dapat memberikan informasi relevan terhadap tujuan penelitian. Menurut Sugiono (dalam Ayu & Zulkarnaen 2019) Teknik *purposive sampling* adalah cara menentukan sampel dengan

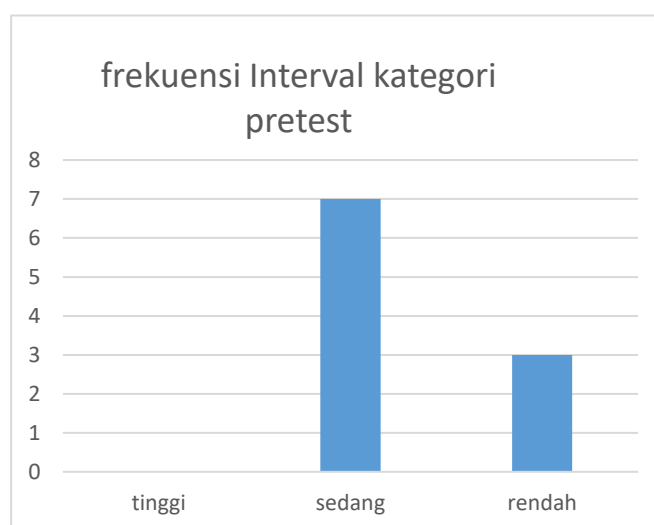
pertimbangan menurut faktor-faktor spesifik. Perangkat yang dipakai dalam riset ini adalah lembar observasi kemampuan motorik halus yang disusun menurut indikator perkembangan anak usia dini. Instrumen ini terdiri dari beberapa indikator seperti menggunakan alat tulis, menggunting, menempel, Meniru bentuk, serta mengekspresikan diri Dengan cara aktivitas ilustrasi dan pewarnaan secara teliti serta aktivitas yang dapat mendorong kecakapan gerak halus, riset ini mengevaluasi data memakai pengujian distribusi normal dan kesamaan sebagai syarat pendahuluan, lalu diteruskan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank karena data tidak menyebar normal secara keseluruhan. Analisis dilakukan memakai software SPSS versi paling baru. Studi ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih selama empat minggu, tepatnya bulan juni 2025. Tahapan penelitian meliputi: (1) pengamatan awal dan penyusunan instrumen, (2) pelaksanaan pretest, (3) pemberian perlakuan selama 2 minggu melalui aktivitas dengan media *loose parts*, dan (4) pelaksanaan posttest serta analisis data.

HASIL

Hasil Temuan dalam penelitian ini memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak

Penilaian terhadap kemampuan awal diperoleh dari hasil pretest yang terbagi dalam beberapa kategori diantaranya sebagai berikut:



Gambar. 1 Frekuensi kategori Pretest

Berdasarkan tampilan diagram, terlihat bahwa 7 peserta menunjukkan kemampuan awal pada kategori sedang, sementara 3 lainnya berada pada kategori rendah. Hasil ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif yang menunjukkan rincian sebagai berikut.

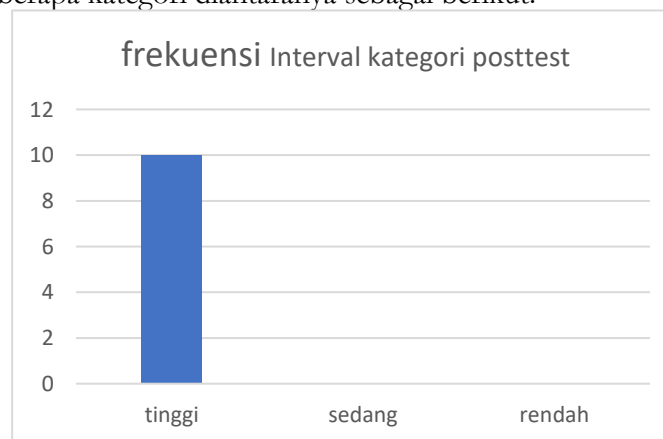
Tabel. 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	10	23	31	27,40

Dari tabel diatas hasil pretest Membuktikan bahwa kecakapan motorik halus awal anak di RA Assalam masih berada pada kategori yang belum optimal. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak, nilai minimum yang dicapai adalah 23 dan nilai maksimum adalah 31, sementara rata-rata nilai pretest sebesar 27,40. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan maksimal.

2. Kemampuan Akhir Motorik Halus Anak

Adapun Penilaian terhadap kemampuan akhir diperoleh dari hasil posttest yang terbagi dalam beberapa kategori diantaranya sebagai berikut:



Gambar. 1 Frekuensi kategori Posttest

Diagram di atas menggambarkan bahwa pada hasil posttest, semua anak tergolong dalam kategori kemampuan tinggi. Hasil ini juga diperkuat dengan data statistik deskriptif yang menunjukkan rincian sebagai berikut.

Tabel. 2 Statistik Deskriptif Kemampuan Akhir

	N	Minimum	Maximum	Mean
Posttest	10	36	45	42,50

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media loose part. Berdasarkan data statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 10 anak, dengan nilai minimum posttest 36 dan maksimum 45, serta rata-rata skor 42,50, yang menandakan bahwa seluruh peserta berada dalam kategori kemampuan tinggi, meskipun belum sepenuhnya sempurna.

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Untuk melihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, dilakukan analisis perbandingan antara hasil pretest dan posttest dengan menggunakan prosedur statistik inferensial sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menilai apakah hasil pretest serta posttest memiliki sebaran yang wajar. Menurut Fahmeyzan dkk (2018) Uji normalitas adalah sebuah proses evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan apakah Informasi pada sebuah variabel menaati pola sebaran yang wajar atau tidak. Pemeriksaan ini krusial untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh sesuai dengan sebaran normal sesuai dengan asumsi statistik tertentu. Berikut hasil Uji Normalitas.

Tabel. 3 Output SPSS Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.139	10	.200*	.965	10	.842
posttest	.366	10	.000	.694	10	.001

Menurut hasil uji Shapiro-Wilk, besaran probabilitas pada data awal tercatat 0,842 ($p > 0,05$), yang menyiratkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sedangkan data akhir memperlihatkan probabilitas sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan ketidaksesuaian

terhadap distribusi normal. Dengan demikian, analisis data dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan Levene's Test for Equality of Variances. Berikut Hasil Uji Homogenitas.

Tabel. 4 Output SPSS Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.074	1	18	.788
	Based on Median	.089	1	18	.768
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	12.819	.770
	Based on trimmed mean	.007	1	18	.933

Hasil menyiratkan bahwa angka kesignifikanan (Sig.) menurut nilai tengah mencapai 0.788 ($p > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwasanya data memiliki varians yang homogen, sehingga menunjukkan salah satu kriteria untuk dilaksanakan evaluasi lanjutan.

c. Uji Wilcoxon

Lantaran salah satu data tidak memiliki sebaran normal, uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan motorik halus murid sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan alat bantu pembelajaran loose part. Berikut Hasil Uji Wilcoxon.

Tabel. 5 Output SPSS Uji Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.810 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -2.810$ dengan signifikansi 0.005 ($p < 0.05$). Fenomena ini menggambarkan perbedaan yang menonjol di antara hasil pretest dan posttest.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan antara sebelum dan sesudah perlakuan, dapat dianalisis melalui perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest yang ditampilkan dalam statistic deskriptif berikut.

Tabel. 6 Output SPSS Statistik Deskriptif Pratest Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	10	23	31	27.40	2.503
posttest	10	36	45	42.50	2.991

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak

Hasil pretest mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di RA Assalam memiliki keterampilan motorik halus yang belum optimal yang ada di kategori rendah hingga sedang, mengacu pada skor rata-rata 27,40. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manipulatif anak, seperti menggunting, menempel, menggenggam, dan memegang alat tulis, belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum adanya pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan spesifik untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febriyanti, dkk (2023) menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur secara konsisten lebih Berhasil dalam mengembangkan kecakapan motorik dasar pada anak prasekolah dibandingkan intervensi yang tidak terstruktur. Rendahnya capaian awal ini juga menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan rangsangan yang lebih bermakna dan kontekstual dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Jika tidak diberikan intervensi sejak dini, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas dasar seperti memegang alat tulis, menggunting, dan menempel yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar di jenjang pendidikan dasar. Selain itu, Seo (2018) juga menegaskan bahwa keterampilan motorik halus seperti presisi gerakan tangan dan manipulasi in-hand berkorelasi tinggi dengan kelayakan tulisan tangan (handwriting legibility). Artinya, kemampuan memegang alat tulis dengan baik sangat bergantung pada kemampuan motorik halus yang sudah terasah sejak dini. Dengan demikian, hasil pretest ini memperkuat urgensi perlunya penerapan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan melatih keterampilan motorik

halus anak secara menyenangkan dan eksploratif, salah satunya adalah pemakaian sarana loose part dalam pembelajaran

2. Kemampuan Akhir Motorik Halus Anak

Seusai diberikan tindakan melalui proses belajar dengan sarana loose parts, skor tes akhir memperlihatkan kemajuan yang mencolok. Rata-rata skor meningkat menjadi 42,50, menempatkan seluruh anak dalam kategori tinggi. Keadaan ini mengungkapkan bahwa sarana loose parts memberikan stimulasi yang efektif dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot halus, serta keterampilan manipulatif anak. Peningkatan ini mengindikasikan penggunaan sarana *loose part* memberi kontribusi positif terhadap kemajuan motorik halus anak. Rata-rata nilai posttest yang tinggi ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang bersifat fleksibel, terbuka, dan mendukung eksplorasi dapat mendorong anak untuk lebih aktif menggunakan otot-otot kecil mereka, seperti dalam kegiatan menyusun, menempel, menggenggam, atau menggunting. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Setianingsih & Handayani, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran menggunakan media loose part di TK Hardikasiwi efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisdiyana dkk., (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media tersebut secara signifikan meningkatkan koordinasi tangan-jari, ketelitian, dan kreativitas anak. Di dalamnya juga dijelaskan bahwa “media loose parts mampu merangsang kreativitas dan keterampilan manipulatif anak karena sifatnya yang tidak terbatas pada satu bentuk atau fungsi dan memperkuat kontrol motorik halus, koordinasi mata-tangan, serta ketelitian dalam tugas”.

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Hasil analisis statistik menggambarkan perbedaan yang menonjol pada keterampilan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran memakai sarana *loose part*. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang memperoleh Tingkat kebermaknaan sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya selisih yang bermakna antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, terdapat efek yang nyata dari penggunaan media *loose part* terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Lebih lanjut, perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest mendukung hasil tersebut. Rata-rata nilai pretest sebesar 27,40 menunjukkan bahwa kemampuan awal anak masih tergolong sedang ke rendah, sementara rata-rata posttest meningkat drastis menjadi

42,50, yang menempatkan seluruh anak pada kategori tinggi. Ini mencerminkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan aspek koordinasi otot halus, keterampilan manipulatif, dan ketepatan gerakan anak secara menyeluruh. Sebelumnya, hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal ($p = 0.842$), tetapi data posttest tidak berdistribusi normal ($p = 0.001$). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan metode non-parametrik yaitu uji Wilcoxon, yang memang lebih tepat untuk data ordinal atau yang tidak terdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen dengan signifikansi 0.788 ($p > 0.05$). Homogenitas ini menandakan bahwa variabilitas antar kelompok cukup stabil, sehingga hasil pengujian tidak dipengaruhi oleh perbedaan sebaran data yang ekstrem. Temuan ini selaras dengan penelitian Khoerulbariyyah (2023) Hasil penelitiannya menunjukkan korelasi signifikan antara aktivitas eksplorasi objek bebas dengan kecakapan gerak halus anak-anak usia dini, yang mengindikasikan bahwa semakin sering dan intens anak bermain dengan media loose parts, keterampilan manipulatif mereka seperti koordinasi tangan-jari dan ketelitian semakin meningkat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung keterampilan motorik halus. Penggunaan media loose parts terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan, keterampilan manipulatif, serta ketelitian anak usia dini secara signifikan. Temuan ini mendukung konsep bahwa pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi merupakan pendekatan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, guru dapat mengintegrasikan media loose parts secara lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Selain itu, pihak lembaga PAUD diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai bahan loose parts yang aman, mudah diperoleh, serta bervariasi guna menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD berbasis sensorimotor dan kreativitas, sekaligus memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran kontekstual yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Walaupun studi ini memperlihatkan temuan yang berarti, ada sejumlah kendala yang mesti dicermati. Pertama, riset ini dilaksanakan hanya pada satu institusi pendidikan, yakni RA Assalam, sehingga temuannya belum bisa diterapkan secara menyeluruh pada seluruh

jenis lembaga PAUD. Kedua, riset ini tidak memakai kelompok pembandingan, sehingga belum mampu menampilkan secara jelas perbedaan keberhasilan media loose parts dibanding pendekatan atau sarana belajar lainnya. Ketiga, cakupan riset ini terbatas pada keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun, tanpa menelaah pengaruh media loose parts terhadap aspek perkembangan lain seperti kemandirian, daya cipta, maupun sosial-emosi. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan rancangan eksperimen yang lebih solid, dengan ukuran sampel yang lebih luas, dan juga cakupan pengamatan yang lebih luas guna memperkuat validitas eksternal dan kedalaman temuan penelitian.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan studi yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwasanya: 1) Tingkat keterampilan dasar motorik halus anak usia dini di RA Assalam sebelum diberikan intervensi masih termasuk dalam kategori rendah sampai sedang. Hal ini tampak dari hasil pretest dengan skor rata-rata 27,40, yang mencerminkan bahwa kemampuan manipulatif anak belum berkembang secara maksimal. 2) Sesudah anak diberikan intervensi melalui pembelajaran dengan media loose part, terjadi peningkatan yang bermakna pada keterampilan motorik halus mereka. Seluruh anak menunjukkan kemajuan hingga mencapai kategori tinggi, dengan rata-rata skor posttest sebesar 42,50. 3) Pengujian statistik inferensial memakai Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang berarti antara skor pretest dan posttest. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media loose part ampuh dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini memberikan sumbangsih nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran terbuka (open-ended materials). Penelitian ini turut memperkaya referensi ilmiah mengenai efektivitas metode bermain eksploratif dengan loose parts untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, dan memberikan dasar bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran berbasis aktivitas sensorimotor. Berdasarkan hasil penelitian ini juga, guru disarankan untuk memanfaatkan media loose part secara lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Loose part menyediakan peluang bagi anak guna mengeksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan koordinasi jari-jemari melalui

aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, lembaga PAUD juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media ini dengan menyediakan berbagai bahan loose part yang aman, terjangkau, dan bervariasi. Untuk periset mendatang, direkomendasikan agar mengadakan riset lanjutan dengan Mengikutsertakan kuantitas responden yang lebih banyak serta memanfaatkan kelompok kontrol, atau memperluas fokus di aspek perkembangan lainnya seperti kreativitas atau kemandirian, agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan generalisasi temuan menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. A., & Zulkarnaen, M. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1413/1147>
- Escolano-Pérez, E., Herrero-Nivela, M. L., & Anguera, M. T. (2020). *Relationships between fine motor skills and early literacy skills in preschoolers: A systematic observation study*. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00803>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Febriyanti, Novianti, R., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 392–408. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10114847>
- Hamida, M., & Hardiansyah, R. (2024). Implementasi Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak (Studi Deskriptif di PAUD Kasih Ibu). *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 175. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12990>
- Khoerulbariyyah, F. B. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Loose Parts Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.63869>
- Kurnia, T., & Tika Damayani, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201.
- Lisdiyana, Serli Hasmita, Ulfa Yunita, & Yolla Fransisca. (2025). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.885>
- Ndai, A., Gowa, L. W., Wio, M. I., Ndiu, Y., & Uge, R. K. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Berbagai Media. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 670–676. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1588>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Rahmah, S., & Marlina, S. (2024). Pengaruh Kolase Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang. 8(1), 93–102. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i1.21>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Rozak, P. (2021). Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(1), 56–71. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.535>
- Seo, S.-M. (2018). The effect of fine motor skills on handwriting legibility in preschool age children. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(2), 324–327. <https://doi.org/10.1589/jpts.30.324>
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Tama, M. M. L. (2023). Peningkatan PerkePeningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play Di Denali Development Centre Cabang Demang Palembang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 940.
- Vivi Chairani, Nurmawati Nurmawati, & Inom Nasution. (2024). Penerapan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 222–234. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1296>
- Wulandari, F., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2020). Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 63–72. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.7>